

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Keluarga merupakan suatu sistem kompleks yang di dalamnya terdapat ikatan di antara anggotanya dan rasa saling memiliki. Keluarga menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2003, hlm. 176) adalah, “bentuk masyarakat terkecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yaitu kesatuan antara ayah ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat”. Keluarga adalah masyarakat kecil yang merupakan sel pertama bagi masyarakat besar, masyarakat besar tidak akan mempunyai eksistensi tanpa hadirnya keluarga. Keluarga juga sebagai sekolah pertama bagi anak-anak, dimana dalam keluarga anak menyerap nilai-nilai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang ada di dalamnya. Dengan demikian keluarga mempunyai peran yang sangat dominan dalam mengantarkan pribadi menjadi manusia seutuhnya. Namun demikian, masing-masing keluarga akan membawa misinya menurut konsep yang dibangun.

Di lingkungan keluarga inilah terjadi proses pengasuhan demi terbentuknya pribadi yang matang untuk dapat menjalani kehidupan sesuai yang diharapkan. Salah satu sosok yang paling berperan dalam pembentukan kepribadian tersebut tentunya adalah orang tua. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah.

Orang tua menjadi pendamping utama dalam setiap perkembangan anak-anak mereka. Orang tua menjadi contoh pertama dan yang paling utama bagi anak. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak

dikemudian hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartono (1992, hlm. 19)  
“keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar

dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial”. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak.

Keluarga juga memiliki berbagai fungsi yang akan membentuk kepribadian anak dikemudian hari. Sesuai dengan pernyataan Soelaeman (1994, hlm. 81) yang mengemukakan bahwa, “fungsi-fungsi keluarga itu diantaranya: fungsi edukatif, fungsi sosialisasi, fungsi protektif, fungsi religius, fungsi rekreasi, fungsi afeksi, fungsi biologis, dan fungsi ekonomis”. Semua itu adalah fungsi-fungsi yang didapatkan dalam keluarga. Dan pada setiap fungsinya akan berbeda pelaksanaannya dan hasilnya tergantung bagaimana pola asuh yang digunakan oleh masing-masing keluarga tersebut.

Pola pengasuhan anak di dalam suatu keluarga yang ideal apabila dilakukan oleh kedua orangtuanya. Ayah dan ibu bekerja sama saling bahu-membahu untuk memberikan asuhan, bimbingan, motivasi dan pendidikan kepada anaknya. Mereka menyaksikan dan memantau perkembangan anak-anaknya secara optimal. Namun kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan antar satu sama lain. Karena hal ini terkait dengan kebutuhan keluarga yang sifatnya berbeda-beda.

Ada beberapa pola pengasuhan yang biasanya umum digunakan oleh para orang tua, diantaranya ada pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh tak acuh dan pola asuh yang memanjakan anak. Pada keempat pola asuh ini tidak semua orang tua mengetahui secara pasti pola asuh mana yang mereka gunakan di dalam mengasuh anaknya, yang mereka tahu secara pasti adalah suatu pola pengasuhan yang sekiranya sesuai dengan karakter anak, situasi serta kondisi yang terjadi di dalam keluarganya.

Dalam pengasuhan yang diberikan kepada anak di dalam keluarga, orang tua yaitu ayah dan ibu haruslah bekerja sama dalam memberikan pengasuhan. Ayah sebagai kepala keluarga harus memberikan contoh bagaimana sikap kepemimpinan dan bertanggung jawab kepada anaknya. Sebagai kepala keluarga juga, maka ayah bertugas untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Berhubungan dengan tugas ayah tersebut maka dapat

dipastikan kehadiran sosok ayah akan memiliki waktu yang sedikit dalam berinteraksi dengan anaknya. Pada posisi ini maka sosok ibu lah yang lebih sering berinteraksi dengan anaknya. Tugas ibu secara umum yaitu mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi kepada anak di dalam rumah serta memberikan pendidikan yang pertama bagi anak yang nantinya akan berinteraksi langsung ke dalam masyarakat luas.

Pendidikan dalam keluarga adalah tanggungjawab orang tua, dengan peran ibu lebih banyak. Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persoalan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan ibu-ibu yang setiap saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Secara kodrat seorang ibu biasanya lebih banyak berperan dalam mendidik, mengasuh, membimbing dan memberikan motivasi kepada anak. Hal ini mengingatkan bahwa kesempatan ibu untuk bertemu dengan anaknya lebih banyak dan hubungan dengan anaknya akan lebih dekat, sehingga seorang ibu akan lebih mudah memahami karakter seorang anak. Oleh karena itu seorang ibu memiliki peranan yang sangat besar bagi terciptanya suatu iklim dalam kehidupan yang baik terutama bagi perkembangan kepribadian anak, proses pengasuhan, membimbing dan memberikan motivasi kepada anak.

Namun realitasnya pada zaman modern ini banyak wanita yang sudah memiliki karir di luar rumah, dengan berkembangnya zaman maka tuntutan hidup dan kebutuhan rumah tangga pun akan semakin meningkat. Tetapi banyak ibu yang tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Mungkin ada sebagian yang terlalu sibuk dengan kariernya hingga terkadang seperti menyerahkan tanggung jawab terbesar dalam pendidikan kepada pihak sekolah atau anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan pengasuh yang bisa jadi “kurang berkualitas”. Atau mungkin ada yang merasa menyerah dan putus asa dalam mendidik anak karena kurang pengetahuan sehingga bingung tidak mengerti dengan apa yang harus dilakukan. Seperti hal yang diungkapkan oleh Pujosuwarno (dalam Nurlaila, 2009, hlm. 4), bahwa: ‘Ibu-ibu yang bekerja secara fisik dan psikis, ia akan mengalami kelelahan, sehingga hubungan dengan anggota keluarga juga dengan anak-anak akan melemah serta kesempatan yang tersedia untuk anak-anak menjadi terbatas’.

Seorang ibu mempunyai peran vital dalam pengasuhan dan pemberian motivasi yang menjadi bagian terpenting dalam setiap perkembangan sang anak. Ketika seorang ibu mempunyai peran ganda atau memiliki kesibukan lain di luar tanggung jawab sebagai seorang ibu, secara tidak langsung dapat berdampak pada proses pengasuhan yang diberikan. Di era modern seperti sekarang ini banyak sekali seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Seorang ibu dituntut mencari nafkah sebagai penambah penghasilan suami, karena peran ayah tidak secara optimal dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan juga karena tuntutan zaman baru di dalam masyarakat yang mengalami masa emansipasi wanita.

Seorang ibu yang bekerja akan membagi perhatian untuk pekerjaan dan keluarga tentunya. Hal inilah yang menjadi tantangan seorang ibu ketika menjalankan peran ganda. Seorang ibu dihadapkan pada sebuah tuntutan karir dan seharusnya tidak meninggalkan kewajiban utamanya sebagai seorang pengasuh, pembimbing dan pemberi motivasi kepada anak. Sehingga meskipun memiliki berbagai kesibukan di luar rumah tetap dapat berbagi waktu dengan proses pengasuhan, pembimbingan dan pemberian motivasi belajar kepada anak-anak.

Pemberian motivasi dari seorang ibu kepada anak-anak yang masih berada pada usia sekolah cukuplah penting dan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada anaknya tersebut. Seorang ibu haruslah kreatif dalam memberikan motivasi ataupun dorongan belajar kepada anaknya. Tentunya tidak dengan cara memaksa anak, namun lebih pada memberi arahan dan dukungan sehingga anak merasa lebih nyaman melakukan segala kegiatan dan aktifitasnya. Dukungan yang diberikan oleh seorang ibu sangat diperlukan anak. Contohnya, saat anak mendapat nilai jelek waktu ulangan, ibu tidak boleh langsung memarahinya. Sebaiknya tanyakan pada anak kenapa bisa dapat nilai jelek, kemudian beri jalan keluar. Seorang ibu yang bekerja di luar rumah pun jangan terlalu sibuk dengan pekerjaan kantor. Usahakan sebisa mungkin ibu berbincang-bincang dengan anak dalam keadaan yang tidak terlalu serius. Perbincangan itu bisa dimulai mengenai bagaimana suasana sekolah hari ini, atau mengenai teman-teman dekat anak yang sering bermain bersama di sekolah. Hal ini cukup efektif untuk membuat anak

merasa cukup diperhatikan oleh ibu walaupun ibunya sudah sibuk bekerja di luar rumah. Hal ini pula bisa membuat anak merasa telah diberikan dorongan atau motivasi positif mengenai pembejalaran di sekolah ataupun mengenai kegiatan sekolah yang telah dilalui oleh anak.

Peneliti tertarik untuk membahas mengenai pola asuh ibu bekerja karena dilihat dari perkembangannya semakin banyak ibu-ibu yang bekerja mencari nafkah untuk membiayai perekonomian keluarganya dan tidak jarang para ibu bekerja itu memiliki anak yang masih berada di usia sekolah yang masih membutuhkan perhatian dan motivasi belajar terhadap anaknya tersebut. Peneliti ingin mengetahui apakah dengan tersitanya waktu seorang ibu berada dirumah maka akan tersita juga waktu untuk memberikan sebuah motivasi belajar anaknya dirumah. Dan adapun alasan peneliti menganggap masalah ini penting karena peneliti telah melakukan pra penelitian dan ditemukan beberapa siswa yang mengemukakan bahwa ibu mereka yang bekerja sudah jarang memperhatikan atau sekedar bertanya mengenai perkembangan anaknya di sekolah. Para siswa tersebut merasa kurang diperhatikan dan kurang diberikan motivasi ketika merasa sulit untuk mendapatkan motivasi belajar di dalam rumahnya.

Pada penelitian terdahulu mengenai ibu bekerja sudah pernah diteliti oleh Meilani Nurlaila, seorang mahasiswi jurusan pendidikan luar sekolah di Universitas Pendidikan Indonesia yang meneliti mengenai upaya ibu bekerja dalam membimbing anak di rumah (studi kasus di PT. Sarimelati Kencana Cabang King Plaza Kota Bandung), yang pada penelitiannya memfokuskan kepada cara membimbing anak yang dilakukan oleh ibu yang bekerja. Banyak hambatan yang dirasakan para ibu bekerja tersebut karena keterbatasan waktu, frekuensi pertemuan, keterbatasan keterampilan dan penyerahan pengawasan kepada orang lain. Tetapi, tidak sedikit juga hal positif yang dirasakan apabila seorang ibu bekerja diluar rumah. Hal positif yang dirasakan adalah dapat menambah pemasukan ekonomi terhadap keluarga tersebut, tugas seorang ibu tidak hanya didalam rumah dan dapat menambah pergaulan.

Pada penelitian ini difokuskan kepada bagaimana pola asuh dari ibu bekerja dalam pemberian motivasi belajar kepada anak. Motivasi belajar memang dapat

diperoleh dari mana saja, akan tetapi pihak orang tua khususnya ibu akan menjadi peranan yang cukup penting untuk anaknya. Dapat kita lihat bahwa seorang bapak akan sangat sibuk untuk bekerja mencari nafkah untuk keluarganya dan apabila ibu juga turut bekerja maka pihak mana yang akan memotivasi anaknya dalam belajar. Hal ini harus cukup diperhatikan bagi kedua orang tua, khususnya ibu yang bekerja di luar rumah dalam jangka waktu yang cukup lama. Anak akan menjadi terbelengkalai apabila tidak mendapat perhatian dan pemberian motivasi belajar yang cukup dari orang tuanya tersebut.

Dalam hal ini apapun pola asuh yang digunakan oleh orang tua khususnya ibu bekerja dalam pemberian motivasi harus diperhatikan, karena berbedanya suatu pola asuh yang digunakan maka akan berbeda pula pemberian motivasi belajar kepada anaknya yang bersekolah khususnya pada penelitian ini di SMA Negeri 3 Cimahi. Dari hal-hal di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “*Pola Asuh Ibu Bekerja dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Anak (Studi Deskriptif Analisis di SMA Negeri 3 Cimahi)*”

## **B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh yang digunakan ibu bekerja kepada anak di SMA Negeri 3 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran ibu bekerja dalam memberikan motivasi belajar anak di SMA Negeri 3 Cimahi?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemilihan pola asuh seorang ibu bekerja untuk memberikan motivasi belajar kepada anak di SMA Negeri 3 Cimahi?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang digunakan ibu bekerja kepada anak di SMA 3 Cimahi.

2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran ibu bekerja dalam memberikan motivasi belajar anak di SMA Negeri3 Cimahi.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemilihan pola asuh seorang ibu bekerja untuk memberikan motivasi belajar kepada anak di SMA Negeri 3 Cimahi.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Secara Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam suatu kajian teori-teori sosiologi keluarga dan gender khususnya mengenai pola asuh di dalam suatu keluarga yang dimana orang tua, lebih khususnya ibu bekerja dalam memberikan motivasi terhadap anaknya. Serta dapat memberikan suatu pengetahuan untuk para keluarga yang ibunya bekerja bagaimana memberikan suatu motivasi kepada anaknya yang masih usia sekolah.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam bidang ilmu sosiologi khususnya mengenai masalah yang ada di sosiologi keluarga yang berkenaan dengan pola asuh ibu bekerja sebagaimana khususnya dan menambah pengalaman peneliti dalam penelitian di lingkungan keluarga pada umumnya.
- b. Bagi Orang tua, agar dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam mendidik anak dan menerapkan pola asuh yang sesuai dalam memberikan motivasi belajar terhadap anaknya.
- c. Bagi Pihak Sekolah, dapat membantu para siswa memberikan motivasi dalam belajar agar para siswa dapat meningkatkan potensi dirinya dalam proses belajar mengajar.
- d. Bagi Pembaca, memberikan informasi baik tertulis maupun tidak tertulis sebagai referensi mengenai pola asuh ibu bekerja dalam memberikan motivasi belajar anaknya sehingga para ibu dimanapun dapat memberikan perhatian dan motivasi belajar yang utuh terhadap anak-anaknya.

### **3. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI**

Struktur organisasi skripsi berisi rincian mengenai urutan dari setiap bab dan bagian bab dalam seluruh penulisan skripsi, yang terdiri dari bab satu sampai bab terakhir, yaitu bab lima. Rincian urutan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini terdapat beberapa sub bab yang ada didalamnya, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dibagi dua berupa manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis serta terdapat stuktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini merupakan gambaran umum mengenai dasar penelitian dan teori yang melandasi permasalahan dalam penelitian. Terdapat beberapa juga teori-teori yang merupakan rujukan utama yang akan dikaji oleh peneliti. Dalam kajian pustaka ini juga dapat menjadi acuan untuk membantu dan menjelaskan istilah-istilah secara jelas dan terperinci.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini, berisikan pendekatan dan metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Metode penelitian ini mencakup seperti lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, studi dokumentasi serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini, berisi pembahasan dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Dalam hasil penelitian berupa informasi dan data-data yang telah diperoleh sesuai dengan lapangan dalam rangka penulisan skripsi tentang pengaruh pola asuh ibu yang bekerja dan tidak bekerja dalam memberikan motivasi belajar anaknya yang bersekolah di SMAN 3 Cimahi. Dalam hasil penelitian ini penulis mendeskripsikan secara terurai agar memperoleh keterangan yang jelas. Dalam bab ini berisi mengenai seluruh jawaban-jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, mengungkapkan tentang hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi serta pembahasannya dalam skripsi.